

BAB V PENUTUP

5.1.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian “Pengembangan Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea Distrik Muara Tami Kota Jayapura Melalui Konsep Agropolitan” yaitu perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura memiliki karakteristik perbatasan yang tidak jauh berbeda dengan perbatasan darat lainnya di Indonesia. Karakteristik tersendiri yang dimiliki oleh perbatasan Distrik Muara Tami yaitu adanya potensi orientasi pergerakan penduduk PNG lebih tertarik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di pasar perbatasan Distrik Muara Tami.

Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami memiliki dukungan penuh pada aspek fisik untuk mendukung konsep agropolitan yaitu tersedia lahan pertanian seluas 12.977,94 Ha untuk pengembangan pertanian dengan fungsi kawasan yaitu kawasan budidaya tanaman semusim/permukiman seluas 23277,36 Ha (37,32%), kawasan budidaya tanaman tahunan seluas 12110,7 Ha (19,42%), kawasan penyangga seluas 14050,74 Ha (22,53%) dan kawasan lindung seluas 12923,17 Ha (20,72%). Dukungan aspek fisik dalam penelitian ini juga memperhatikan kelestarian lingkungan perbatasan yang masih didominasi oleh hutan dengan tetap mempertahankan hutan lindung, hutan produksi dan hutan produksi terbatas sebagai kawasan hutan yang tidak dapat dirubah peruntukan lahannya untuk pengembangan pertanian.

Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami memiliki dukungan dan kendala pada aspek sosial. Dukungan aspek sosial untuk mendukung konsep agropolitan di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami yaitu kegiatan masyarakat didominasi oleh kegiatan pertanian (68,38% masyarakat bekerja sebagai petani). Kendala aspek sosial dalam pengembangan perbatasan melalui konsep agropolitan yaitu kemampuan petani masih rendah untuk dapat mengelola kegiatan agribisnis dan kemampuan kelompok tani masih rendah untuk mendukung pembangunan agropolitan.

Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami memiliki dukungan dan kendala pada aspek ekonomi. Dukungan aspek ekonomi untuk mendukung konsep agropolitan di perbatasan yaitu memiliki 6 komoditas yang dapat diunggulkan (padi, semangka, pisang, kelapa, pinang dan kakao). Kendala aspek ekonomi dalam pengembangan perbatasan melalui konsep agropolitan yaitu perdagangan hasil pertanian masih berskala

lokal dan belum ditunjang sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pengembangan agropolitan.

Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami memiliki cukup dukungan aspek keamanan yaitu keamanan di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami relatif stabil untuk melakukan aktivitas lintas batas. Peningkatan pertumbuhan ekonomi perbatasan perlu dilakukan secara seimbang dengan pengamanan perbatasan yaitu dengan membentuk sabuk komando negara berupa *buffer area* sepanjang 5 km dari garis perbatasan sebagai wilayah pengawasan yang didukung dengan penambahan pos-pos pengawasan.

Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami dapat dikatakan cukup siap dalam penerapan konsep agropolitan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat jika dikembangkan berdasarkan kondisi dan potensi perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami yang letaknya strategis untuk berhubungan dengan negara tetangga terutama untuk ekspor komoditas, potensi lahan pertanian di Kota Jayapura hanya dimiliki oleh perbatasan Distrik Muara Tami dan potensi komoditas unggulan yang dapat menjadi ciri khas tersendiri untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi perbatasan.

5.2 Saran

Penelitian pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan merupakan tahap awal untuk mengetahui dukungan aspek fisik, sosial, ekonomi dan keamanan perbatasan untuk mendukung konsep agropolitan di perbatasan. Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat dilakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat di perbatasan Distrik Muara Tami dalam mendukung konsep agropolitan, penelitian yang mengkaji implementasi penerapan agropolitan di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura dan penelitian status keberlanjutan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura dalam pengembangan agropolitan